

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH*  
( STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX ( JII )* )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah**



Oleh :

**HERI PURWANTO**  
**NIM 12.223.1.075**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2017**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH*  
( STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX ( JII )* )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**

**Oleh:**

**HERI PURWANTO  
NIM 12.223.1.075**

Surakarta, 21 Desember 2016

Disetujui dan disahkan oleh :  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Waluyo, Lc., M.A.  
NIP. 19790910 201101 1 005**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH*  
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh:

**HERI PURWANTO**  
NIM 12.223.1.075

Surakarta, 21 Desember 2016

Disetujui dan disahkan oleh :  
Biro Skripsi



**Rais Sani Muhatrami, SEL, MEI**  
NIP. 19870828 201403 1 002

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : HERI PURWANTO

NIM : 12.223.1.075

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH *EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH ( STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX ( JII )*".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 Desember 2016



Waluyo, Lc., M.A.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdra : Heri Purwanto

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri  
Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Heri Purwanto NIM: 12.223.1.075 yang berjudul :

**PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 21 Desember 2016  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Waluyo, Lc., M.A.**  
**NIP. 19790910 201101 1 005**

**PENGESAHAN**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH*  
( STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX ( JII )* )**

Oleh:

**HERI PURWANTO**  
**NIM 12.223.1.075**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian Munaqosyah  
Pada Hari Kamis, Tanggal 02 Februari 2017 dan dinyatakan Telah  
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dosen Penguji:

Penguji I ( Merangkap Ketua Sidang )  
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I.  
NIP 19791111 200604 1 003

Penguji II  
Rais Sani Muharrami, SEI.,MEI  
NIP 19870828 201403 1 002

Penguji III  
Septi Kurnia Prastiwi, SE.,MM  
NIP 19830924 201403 2 002



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



Drs.H.Sri Walyoto.,MM.,Ph.D  
NIP. 19561011 198303 1 002

## MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai ( dari sesuatu urusan ) kerjakanlah dengan sungguh – sungguh ( urusan ) lain,*

*( Q.S Alam Nasyrah : 6 – 7 )*

*Arti penting manusia bukan pada apa yang telah dicapainya tetapi lebih pada apa yang ingin dirainya.*

*( Kahlil Gibran )*

*Aku telah rela menjadi orang terkecil tetapi memiliki impian dan keinginan untuk memenuhinya ketimbang yang terbesar namun tanpa impian dan keinginan.*

*( Kahlil Gibran )*

*Lebih baik wisuda terlambat dari pada tidak wisuda sama sekali.*

*( Herry )*

*Bangkit itu susah... susah melihat orang lain susah dan senang melihat orang senang. Bangkit itu takut... takut akan korupsi dan takut makan yang bukan haknya. Bangkit itu tidak ada... tidak ada kata menyerah dan tidak ada kata putus asa.*

*( Deddy Mizwar )*

*Kesalahan – kesalahan seperti jerami mengalir diatas permukaan air. Barang siapa yang mau mencari mutiara – mutiara, haruslah menyelam ke dasar air.*

*( John Drydan )*

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku ini untuk:

*Ya Allah,*

*Rendahkanlah suaraku bagi mereka, perindahlah ucapanku di depan mereka, Lunakkanlah watakku terhadap mereka dan lembutkan hatiku untuk mereka.*

*Ya Allah,*

*Bila magfirah – Mu telah mencapai mereka sebelum ku,  
Izinkalah mereka member syafa'at untuk ku,  
Tetapi jika magfirah – Mu lebih dahulu mencapai diri ku,  
Maka izinkanlah aku memberi syafa'at untuk mereka,  
Sehingga kami semua berkumpul bersama dengan santunan – Mu  
Di tempat kediaman yang dinaungi kemuliaan – Mu  
Ampunan – Mu, serta rahmat – Mu.*

*Karya sederhanaku ini ku persembahkan kepada:*

- 1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengukir jiwa dan raga dengan penuh kasih sayang serta do'a yang senantiasa mengiringi langkahku.*
- 2. Kakak – kakakku yang tersayang yang selalu menjaga dan menasihati untuk menuju kesuksesan.*
- 3. Sahabat – sahabat terbaikku terutama PBS B dan teman – teman angkatan 2012.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share ( EPS )*, *Price Earning Ratio ( PER)*, dan *Debt to Equity Ratio ( DER )* terhadap Return Saham Syariah ( Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* )” Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Mudhofir, S.Ag,M.Pd, Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM.,Ph.D.,Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I.,Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak H. Dwi Condro Triono, S.P., M.Ag., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari semester 1 sampai 9 saat ini.

5. Bapak Waluyo, LC., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai.
6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas Bimbingannya dalam Menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, terima kasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2012 yang telah memberikan keceriaan dan motivasi kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Surakarta, 21 Desember 2016

Penulis

## **ABSTRACT**

*This research aim to know the influence of earning per share ( EPS ), price earning ratio ( PER ), and debt to equity ratio ( DER ) to return share syari'ah in Jakarta Islamic Index ( JII ). Population in the research is entire/all emiten in JII amounting to 30 compaines. Sampel used in this research as much 9 company which remain to listing in JII during research period that is 2013 – 2016.*

*This research use the Statistical Product and Service Solution ( SPSS ) Version 20.0. This research result use the test F indicate that by simultan independent variable earning per share ( EPS ), price earning ratio ( PER ), and debt to equity ratio ( DER ) no have effect to return share syari'ah in Jakarta Islamic Index ( JII ).*

*Result by partial use the test t obtained price earning ratio ( PER ) have an effect on to return share syari'ahwith the story; level significance 0,008. Value  $R^2$  equal to 0,276 % or 27.6 %. Matter this meas 27.6 % return share syari'ah explained by research variable whereas the rest 72 % explained by other ; dissimilar factor which not follw the observation.*

*Keywords : stock return, EPS, PER, and DER*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* ( EPS ), *Price Earning Ratio* ( PER ), dan *Debt to Equity Ratio* ( DER ) terhadap Return Saham Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten di JII yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang tetap listing di *Jakarta Islamic Index* ( JII ) selama periode penelitian 2013 – 2016.

Penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutio* ( SPSS ) versi 20.0. Hasil penelitian menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara simultan variable independen *Earning Per Share* ( EPS ), *Price Earning Ratio* ( PER ), dan *Debt to Equity Ratio* ( DER ) berpengaruh terhadap return saham syariah di *Jakarta Islamic Index* ( JII ).

Hasil secara parsial menggunakan uji t di peroleh *Price Earning Ratio* ( PER ) berpengaruh terhadap return saham syariah dengan tingkat signifikan 0,08. Nilai  $R^2$  sebesar 0,276 % atau 27.6 %. Hal ini berarti 27.6 % return saham syariah dijelaskan oleh variabel penelitian. Sementara sisanya 72 % di jelaskan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

Kata kunci : *Return Saham, EPS, PER, dan DER.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah .....	11
1.3.Batasan Masalah.....	11
1.4.Rumusan Masalah .....	12
1.5.Tujuan Penelitian .....	12
1.6.Manfaat Penelitian .....	12

1.7.Jadwal Penelitian.....	13
1.8.Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1.Kajian Teori .....	15
2.1.1. Return Saham Syariah.....	15
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	18
2.1.4. Harga Saham .....	27
2.2.Hasil Penelitian yang Relevan .....	31
2.3.Kerangka Berfikir.....	33
2.4.Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1.Waktu dan Wilayah Penelitian .....	34
3.1.1.Wilayah Penelitian .....	34
3.1.2 Waktu Penelitian .....	34
3.2.Jenis Penelitian .....	34
3.3.Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel .....	34
3.4.Data dan Sumber Data .....	36
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.Variabel Penelitian .....	37
3.7.Definisi Operasional Variabel.....	38
3.7.1.Return Saham Syariah.....	38
3.7.2.Earning Per Share.....	38
3.7.3.Price Earning Ratio .....	38

3.7.4. Debt To Equity Ratio .....	38
3.8. Teknik Analisis Data .....	39
3.8.1. Uji Asumsi Klasik .....	39
3.8.2. Analisis Uji Regresi Berganda .....	40
3.8.3. Uji Ketetapan Model .....	42
3.8.4. Uji Hipotesis .....	44
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	45
4.1.1. Gambaran Umum Jakarta Islamic Index ( JII ).....	45
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	53
4.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.2. Uji Regresi Berganda .....	60
4.2.3. Uji Ketetapan Model.....	61
4.2.4. Uji Hipotesis .....	64
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	79
4.3.1. Pengaruh EPS terhadap Return Saham Syariah .....	69
4.3.2. Pengaruh PER terhadap Return Saham Syariah.....	70
4.3.3. Pengaruh DER terhadap Return Saham Syariah.....	70
4.3.3. EPS, PER, dan DER terhadap Return Saham Syariah .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	71
5.3. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Yang Relevan .....	31
Tabel 4.2 : Hasil Uji Autukorelasi .....	57
Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 4.4 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.5:Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.6:Nilai Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4.7: Hasil Uji T.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.2 :Hasil Uji Normalitas .....	56
Gambar 4.3 :Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:Jadwal penelitian

Lampiran 2:Data EPS, PER, DER, dan *Return Saham*

Lampiran 3:Hasil Analisis Data SPSS 20.00

Lampiran 4:*Curriculum Vitae*

Lampiran 5:Hasil Out Put SPSS 20.00

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi saat ini, setiap Negara harus tunduk pada peraturan organisasi regional dan organisasi ekonomi dunia serta tidak bebas lagi atau menentukan aturan internasional yang telah disepakati. Di Negara maju pasar modal sejak lama telah menjadi lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan perekonomian Negara, sebab Negara selalu berkepentingan mengatur jalannya pasar modal. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sector dapat ditingkatkan.

Pasar modal merupakan lembaga yang saat ini semakin berkembang pesat dan sangat diminati oleh para investor. Selain itu juga merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan untuk mencari keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan bagi pihak perusahaan yang melakukan penjualan saham dipasar modal akan memperoleh keuntungan dalam bentuk likuiditas perusahaan yang tinggi, *publisitas*, *prestise*, dan keuntungan dari pemegang saham.

Selain itu juga, pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan bagi pembiayaan pembangunan disamping lembaga pembiayaan lain. Peranannya sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia dana dan investor dan pengguna dana emiten atau perusahaan *go public*. Instrumen yang paling sering diperjualbelikan di pasar modal indonesia adalah saham dan obligasi.

Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Investor juga berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja perusahaan sebagai pedoman untuk melakukan investasi, agar dananya yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah dimasa yang akan datang dalam bentuk deviden atau *capital gain*. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sekarang bukan hanya perbankan yang telah memakai konsep ekonomi syariah, tetapi pasar modal sebagai salah satu instrumentasi sistem keuangan juga telah menerapkan konsep ekonomi syariah yang menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi yang bersumber dari nilai-nilai epistimologi Islam.

Perkembangan instrument syariah di Indonesia sudah ada sejak tahun 1997 dengan adanya reksadana syariah yang diawali oleh dana reksa. PT. Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) bersama PT. Dana Reksa Investment Management ( DIM ) yang meluncurkan *Jakarta Islamic Index* ( JII ) yang mencakup jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah.

Peluncuran pasar modal syariah pada tanggal 14 Maret 2003 menjadi sangat penting, karena banyak ketentuan baru yang dikeluarkan Bapepam. Sekurang-kurangnya, menurut anggota DSN Adiwarman Karim, ada lima ketentuan baru yang akan mengatur perjalanan pasar modal syariah. Salah satu

diantaranya adalah ketentuan mengenai indeks syariah yang akan menjadi pedoman penyusunan emiten-emiten yang layak masuk syariah.

Di luar negeri, kata Adi, ada beberapa lembaga yang menyusun indeks emiten yang masuk dalam katagori syariah. Misalnya, *Rasyid Husain* dan *Dow Jones Islamic Market Index* “Dengan adanya aturan tentang indeks syariah, kita harapkan meski ada beberapa lembaga yang berbeda yang mengeluarkan indeks, mereka merujuk pada pedoman yang sama dalam penyusunan indeks itu” papar Adi. Prinsip instrumen pasar modal syariah berbeda berbeda dengan pasar moda konvensional.

Sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalnya saham yang berprinsipkan syariah dimana kriteria saham syariah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang melakukan usaha yang sesuai dengan syariah. Sama halnya dengan pasar modal konvensional, pasar modal syariah juga memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat resiko yang berbeda Saham syariah adalah salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi.

Resiko tinggi tercermin dari ketidakpastian return yang diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan divinisi investasi menurut Adiwarmam. A. Karim dalam (Ekonomi Makro Islam, 2007) bahwa investasi merupakan sebuah bisnis yang tidak dapat di prediksi dan beresiko. Salah satu bentuk upaya seorang investor membutuhkan kejelian dalam menilai sebuah perusahaan yang akan didanainya. Acuan pertama yang harus dilihat dan dianalisis oleh seorang investor ialah laporan keuangan perusahaan tersebut.

Selain mengukur sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan, seorang investor juga harus menganalisis rasio hutang terhadap ekuitas (DER) dalam perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan resiko yang sedang dihadapi oleh sebuah perusahaan yang berkaitan dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal-hal tersebut diatas menjadi sebuah acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi terhadap saham-saham yang ditawarkan.

Penilaian saham yang dilakukan secara akurat diharapkan dapat meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Dari definisi Adiwarmanto, A. Karim tentang investasi, setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh investor yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi

Tujuan investor melakukan investasi saham adalah pertama, keuntungan yang diperoleh dari selisih pergerakan harga saham pada saat membeli dan pada saat menjual (*capital gains*), kedua keuntungan yang didapat oleh investor diperoleh dari pembagian deviden. Dalam hal ini, pemegang saham selalu berharap untuk mendapatkan deviden dalam jumlah besar minimal relatif stabil dari tahun ke tahun.

Nurfadillah ( 2011 ) menyatakan bahwa pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, di mana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana ( *surplus fund* ) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Selain itu pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan menawarkan

surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Sebagaimana di ketahui bahwa saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan merupakan surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relative tinggi, maka kemungkinan besar bahwa deviden yang dibayarkan juga relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya.

Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga akhirnya harganya juga akan meningkat. Peningkatan harga saham ini akan menimbulkan *capital gain* bagi para pemegangnya. Menurut Husnan dan Pudjiastuty ( 1996 ) dan Wulandari ( 2009 ) bagi perusahaan yang tidak *go public* nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Sedangkan bagi perusahaan yang *go public* harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Sehingga apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Apabila nilai perusahaan meningkat maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Karna dengan harga saham yang meningkat tersebut maka pemegang saham akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Sedangkan menurut Sartono ( 2001 ) dalam pasar keuangan yang efisien, harga pasar terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Sementara itu kita sepakat bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan sebagai salah satu tolak ukurnya adalah harga pasar saham. Dengan demikian jika dipresentasikan perusahaan atau manajemen yang baik, maka harga saham akan meningkat dengan asumsi faktor lain tetap. Motif utama investor dalam menanamkan modal ke dalam satu atau dua perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang diharapkan ataupun investor yang berkeinginan terhadap peningkatan nilai perusahaan (*create value*).

*Return* saham dapat berupa *return* dan realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa medatang. *Return* diperoleh dari selisish kenaikan harga saham (*capital gain*) atau selisish penurunan harga saham (*capital loss*) selama periode tertentu. *Return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode  $t+1$  dengan periode  $t$  ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode  $t$  tersebut.

*Return* dari sekuritas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, baik dalam bentuk kenaikan ataupun penurunan nilai saham dan deviden. Tingkat keuntungan (*profitabilitas*) adalah konsep penting dalam setiap keputusan investasi, baik investasi berbentuk saham ataupun investasi lainnya. Suatu investasi akan dinyatakan berhasil apabila kekayaan investor meningkat, sebaliknya sebuah investasi akan dinyatakan gagal apabila kekayaan investor menurun.

Bagi para investor yang menginginkan *return* dari saham dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan melalui pasar modal. Selain itu, dengan pasar modal para pihak yang memiliki dana lebih atau *leader* dapat menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang ( *borrower* ). Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* ( mudah berubah ). Penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Investasi pada objek investasi beresiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham, keberadaan saham yang yang diperdagangkan sebagai objek investasi sangat banyak jenisnya sehingga terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan jenis saham syariah, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat islam, kelompok saham syariah ini dimaksuksn dalam *Jakarta Islamic Index*.

*Return* saham dapat dinilai dengan beberapa faktor, diantaranya adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi saham atau pasar. Widodo ( 2007 ) mengatakan bahwa informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham adalah berupa rasio yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Dengan analisis laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang telah dicapai di waktu yang lalu dan

berjalan, sehingga dapat di ketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis tersebut merupakan suatu alat bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan dimasa yang akan datang.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah milik perusahaan yang menerbitkan surat berharga ( Rivai,et al., 2010 ). Menurut Achsien ( 2003 ) dalam Rivai, et al. ( 2010 ) untuk investor muslim, investasi pada saham ( *equity investment* ) memang sudah seharusnya sudah menjadi preferensi untuk menggantikan investasi pada interest yielding bonds atau sertifikasi deposito, walaupun jika kemudian dinyatakan dalam fikih klasik dikatakan bahwa ekuitas dalam hal ini saham tidak biasa di samakan dengan instrument keuangan islam seperti kontrak mudharabah atau musyarakah.

Saham dapat diperdagangkan kapan saja di pasar sekunder tanpa memerlukan persetujuan dari perusahaan yang mengeluarkan saham, sementara mudharabah dan musyarakah ditetapkan berdasarkan persetujuan investor dan perusahaan sebagai mudarib untuk suatu periode tertentu. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.

Saham syariah dimasukan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* ( JII ) merupakan index yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta yang merupakan subset dari Indeks Harga saham Gabungan ( IHSG ). *Jakarta Islamic Index*

diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base data dengan nilai 100. Bagi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* paling tidak mereka dinilai telah memenuhi penyaringan syariah dan criteria untuk indeks.

Penyaringan secara syariah yang difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional No. 20 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa dan Dana Syariah. Kriteria untuk Indeks adalah Kapitalisasi pasar dari saham dimana JII menggunakan kapitalisasi pasar harian rata – rata selama satu tahun. Dari kedua penilaian tersebut, untuk perusahaan emiten dapat digolongkan dalam daftar JII melalui prosedur teknis, yaitu saham dari emiten dipilih yang tidak bertentangan dengan Syariah dan telah listing minimum 3 bulan, kecuali saham – saham tersebut termasuk 10 besar kapitalisasi pasar.

Saham dipilih dengan kapitalisasi pasar tertinggi sejumlah 60 saham. Saham dipilih dengan nilai transaksi rata – rata tertinggi harian sejumlah 30 saham. Evaluasi terhadap komponen indeks dilakukan setiap 6 bulan sekali. Sesuai dengan namanya, saham – saham yang masuk dalam indeks ini ( JII ) adalah saham yang kegiatan emitennya tidak bertentangan dengan syariah.

Saham syariah di Indonesia, sejarah perkembangan industry keuangan syariah yang meliputi keuangan perbankan, asuransi, dan pasar modal merupakan proses sejarah yang sangat panjang. Lahirnya Agama Islam sekitar 15 abad yang lalu meletakkan dasar penerapan prinsip syariah dalam industry keuangan karena dalam Islam dikenal kaidah muamalah yang merupakan kaidah hukum atas

hubungan antara manusia, yang didalamnya termasuk hubungan perdagangan dalam arti yang luas.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan *return* saham terdapat hasil penelitian yang berbeda, dimana antara peneliti yang satu dengan yang lainya seperti hasil penelitian dari Yanti ( 2012: 157 ) Rusliati ( 2011: 38 ), Sasongko ( 2006: 67 ), Cahyono ( 2013: 273 ), Nurmalasari ( 2009: 5 ), Safitri ( 2013: 4 ) menyatakan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sementara dari hasil penelitian dari Subiantoro ( 2003: 197 ) dan Permana ( 2009: 7 ) menyatakan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian terdahulu menurut Margareta (2008 ) menyatakan bahwa variabel PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sementara dari hasil penelitian dari Yudani ( 2012 ), Sri Artatik ( 2007 ), Eva Dwi Astutik ( 2007 ) menyatakan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Penelitian dari Lega Yanti ( 2012 ), Karima ( 2009 ), Astutik ( 2005 ), Sohib ( 2000 ) menyatakan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara dari hasil penelitian Suwandi ( 2003 ) menyatakan bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan pada hasil penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan variabel EPS, PER, dan DER terhadap *return* saham, maka hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang variabel variabel tersebut apakah berpengaruh pada *return* saham.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh EPS, PER, Dan DER Terhadap Return Saham Syariah”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Adanya masyarakat yang ingin meninvestasikan dananya secara syariah.
2. Investor menginginkan keuntungan dalam setiap investasinya.
3. Investasi pada instrument keuangan banyak memiliki resiko-resiko.
4. Tidak konsisteny penelitian terdahulu.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada masalah tidak konsisteny hasil penelitian terdahulu terkait dengan analisis kinerja keuangan. Return saham perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ( JII ).

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* ( *EPS* ) terhadap *return* saham syariah ?
2. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* ( *PER* ) terhadap *return* saham syariah ?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( *DER* ) terhadap *return* saham syariah?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah *Earning Per Share* ( EPS ) berpengaruh terhadap *return* saham syariah
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah *Price Earning Ratio* ( PER ) berpengaruh terhadap *return* saham syariah
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah *Debt to Equity Ratio* ( DER ) berpengaruh terhadap *return* saham syariah

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis : Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empirik mengenai ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan perusahaan (*earning per share, price earning ratio, dan debt to equity ration* ) terhadap *return* saham syariah. Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif yang dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam.
2. Kegunaan praktis : Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan penelitian mengenai informasi yang berguna untuk manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi.

## 1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir.

## 1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa lima bab yaitu :

### BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan: pengertian pasar modal syariah, instrumen pasar modal syariah, dan rasio keuangan.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari ruang lingkup penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, hipotesis, dan operasional variabel penelitian.

### BAB IV ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATION, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH

Bab ini terdiri atas gambaran objek umum penelitian, hasil dan pembahasan meliputi *pertama*, pengujian asumsi klasik yaitu uji *Normalitas*, *Multikolenieritas*, *Heterokkedastisitas*, *Autokorelasi*. *Kedua*, pengujian hipotesis

yang terdiri dari, uji f (uji secara simultan), uji t (uji secara parsial), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Ketiga, analisis *earning per share*, *price earning ration*, dan *debt to equity ration* terhadap return saham syariah.

## BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan akhir dan saran-saran yang berkenan dengan pembahasan penelitian yang di lakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1 Return Saham Syariah**

###### **1. Pengertian Saham Syariah**

Menurut Kurniawan ( 2008 ), saham Syariah adalah saham-saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam sedangkan menurut Soemitra, saham syariah merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti dibidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti beer, dan lain-lain.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Salah satu produk yang dijual di pasar modal adalah saham, sebab pasar modal ini merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat. Oleh karena itu, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas.

Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karna saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham juga dapat didefinisikan sebagai selembur catatan yang berisi

pernyataan kepemilikan sejumlah modal pada perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, atau sebagai penyertaan modal. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS ) dan mengemukakan pendapat atau opininya.

Menurut John Downes dan Jordan Elliot Goodman, *Return* merupakan laba atau sekuritas atau investasi modal biasanya dinyatakan sebagai suatu tarif presentase tahunan. ( 1999:142 ). Dalam kamus istilah keuangan dan investasi menyatakan bahwa : “ *Return* saham adalah suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu presentase dan diperoleh atas investasi saham biasa perusahaan untuk suatu masa tertentu. Jumlah itu dihitung dengan membagi equitas saham biasa kekayaan bersih pada awal periode awal akuntansi kedalam pendapatan bersih setelah deviden saham biasa untuk masa tersebut.

Laba atas modal memberitahu para pemegang saham biasa seberapa besar efektif uang mereka digunakan. Membandingkan presentase periode berjalan dengan presentase periode kali akan mengungkapkan kecenderungan dan membandingkannya dengan komposit industri mengungkapkan apakah perusahaan telah bertahan dengan baik, terhadap pesaing-pesaingnya. “ ( Downes dan Goodman:1999,143 ).

*Return* saham dibagi menjadi dua macam yaitu *return* realisasi ( *realized return* ) dan *return* ekspektasi ( *expected return* ). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu tolak ukur satu pengukur kinerja dan

perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dimasa yang akan datang.

*Return* ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi yang sifatnya belum terjadi. *Return* yang diperoleh dari pemilikan saham dapat berupa *dividen* dan *capital gain/loss*. Yaitu selisih lebih atau kurang dari harga saham.

Dividen digunakan untuk mengukur kinerja saham berdasarkan dividen yang dibagikan, semakin besar dividen maka saham tersebut semakin menarik bagi investor. Semakin tinggi harga saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang besar pula.

Menurut Jogiyanto ( 1998:85 ), Return realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain/loss* yang sering disebut juga *actual return*. Besarnya *actual return* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  : Tingkat keuntungan saham  $i$  pada periode  $t$ .

$P_t$  : Harga penutupan saham  $i$  pada periode  $t$  ( periode terakhir ).

$P_{t-1}$  : Harga penutupan saham  $i$  pada periode sebelumnya

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

#### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Kinerja ( n ) artinya **1** sesuatu yang dicapai; **2** prestasi yang diperlihatkan; **3** kemampuan kerja ( tt peralatan ). Kinerja adalah penampilan hasil karya personal dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personal. Penampilan hasil karya tidak terbatas pada personal yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, akan tetapi juga padaseluruh jajaran yang terkait didalam organisasi.

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

#### 2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai umpan balik yang memberikan informasi tentang prestasi, pelaksanaan suatu rencana dan apa yang diperlukan perusahaan dalam penyesuaian-penyesuaian dan pengendalian.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk

menghasilkan laba perusahaan. Selain itu juga akan memberkani pijakan bagi manajemen dalam mengendalikan jalanya bisnis perusahaan secara efektif.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ( *profitability* ) merupakan ukuran kinerja yang lebih komprehensif dibandingkan dengan hanya mengukur pendapatan dan biaya secara terpisah karena dengan mengukur laba berarti mengukur tindakan manajemen yang mempengaruhi pendapatan dan biaya.

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan salah satu pengukuran kinerja terhadap perusahaan untuk mengetahui informasi tentang kondisi keuangan dan prediksinya dimasa yang akan datang. Analisis tersebut dapat menggunakan analisis keuangan.

### 3. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis terhadap kinerja perusahaan dan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk merevisi dan mendeteksi harga sekuritas seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Laporan keuangan juga banyak digunakan untuk menentukan harga pasar antara lain ketika timbulnya reaksi pasar pada saat tanggal pengumuman laporan keuangan. Reaksi pasar itu menunjukkan bahwa laporan keuangan mampu mempengaruhi sekuritas.

Dengan analisis rasio kita bisa membandingkan berbagai perkiraan dalam katagori yang berbeda, yakni antara perkiraan yang satu dan perkiraan yang

lainya. Dalam analisis rasio ini terdapat lima kelompok rasio keuangan, yaitu (a) rasio likuiditas (b) rasio aktivitas, (c) rasio solvabilitas, (d) rasio profitabilitas, dan (e) rasio nilai pasar.

#### a. Rasio Likuiditas

Istilah rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid. Adapun likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan :

1. *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar.
2. *Quick Ratio*, berarti likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan unsur-unsur aktiva lancar yang likuid, dengan cara tidak mempertimbangkan yang kurang likuid.
3. *Cash Ratio*, rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran utang jangka pendek karena yang menjadi penjaminnya hanyalah kas dan surat berharga.

#### b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas, rasio ini menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas. Adapun rasio aktivitas meliputi :

1. *Account receivable ratio*, terdiri atas perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang. Untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang.
2. *Invstory ratio*, akan dihitung dengan kemampuan persediaan berputar selama satu tahun yang diukur dengan menggunakan *inventory turnover* dan waktu rata-rata dari persediaan tertahan digudang.
3. *Total asset turnover*, menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva.

c. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Secara umum solvabilitas dapat dihitung dengan membagi total asset dengan total utang. Beberapa pengukuran utang yang sering di gunakan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan antara lain :

1. *Debt Ratio*, dengan *debt ratio* kita berusaha mengukur bagian aktiva yang didanai dengan menggunakan utang.
2. *Debt to Equity Ratio*, kemampuan modal sendiri menjamin utang. Dengan kata lain, bagian dari utang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri.

3. Struktur Modal, membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, struktur modal menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin utang jangka panjang.
4. *Time Interest Earned*, menunjukkan kemampuan EBIT untuk membayar biaya bunga utang.

d. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasinal perusahaan. Secara umum, rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba dengan modal. Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1. *Net Profit Margin* ( NPM ), dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan penjualan.
2. *Operating Profit Margin* ( OPM ), dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.
3. *Gross Profit Margin* ( GPM ), dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan.
4. *Return on Asset* ( ROA ), dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.
5. *Return on Equity* ( ROE ), dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar maksudnya adalah nilai pasar saham biasa yang ada dalam perusahaan. Jadi menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang.

1. *Earning Per Share* ( EPS ), menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa yang dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.
2. *Price Earning Ratio* ( PER ), dapat dihitung dengan cara membagi harga pasar saham per saham *market price per share* ( MPS ) dengan pendapatan per saham *earning per share* ( EPS ).
3. *Book Value Per Share* ( BVPS ), dapat dihitung dengan cara membagi kelebihan modal sendiri diatas saham preferen dengan jumlah saham yang beredar.
4. *Dividend Ratio* ini terdiri atas *dividend yield* dan *dividend payout ration*. Dalam hal ini, *dividend yield* menunjukkan rasio antara dividen per saham dan harga pasar per saham, sedangkan *dividend payout* menunjukkan perbandingan antara *dividen* per saham dan pendapatan per saham.

Rasio-rasio yang di gunakan penelitian ini adalah rasio keuangan *earning per share* ( EPS ), *price earning ratio* ( PER ), dan *debt to equity ratio* ( DER ) karena berhubungan langsung dengan saham.

### 1. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan rasio yang paling mendasar dan berguna bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek earning di masa depan. EPS dapat digunakan para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan untuk pemegang saham perusahaan ( Tandelilin, 2010: 374 )

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Div.saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa beredar}}$$

Menurut Arifin ( 1999: 125 ) jumlah keuntungan perusahaan jumlah keuntungan perusahaan secara potensial dapat didistribusikan untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan atau bagian proposional dan laba perusahaan yang dapat diklaim oleh oleh setiap lembar saham biasa yang sedang beredar, yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak sesudah pembayaran deviden saham preferen dengan rata – rata saham biasa yang sedang beredar selama periode periode tersebut.

Semakin tinggi EPS yang diberikan pada perusahaan, maka investor akan semakin percaya pada kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengambilan yang cukup baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi dari sebelumnya. *EPS is a significant predictor when the firm consistently increases its EPS over a longer period of time ( placindo and manaj, 2012 ).*

EPS yang tinggi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi EPS atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada

pemegang saham , akan menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham semakin naik. Berbeda ketika EPS perusahaan menunjukkan hasil yang rendah, berarti manajemen belum dapat mengoptimalkan kinerjanya sehingga membuat harga saham perusahaan menurun.

Seperti yang dikemukakan Rusliati dan Prasetyo ( 2011: 38 ) bahwa EPS mempunyai pengaruh besar dan signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Begitu pula hasil penelitian dari Yanti, Narazi, Zulkarnaen ( 2012: 157 ) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga semakin tinggi EPS maka semakin meningkat *return* saham ( Puspita, 2012 ). Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 2. *Price Earning Ratio ( PER )*

Menurut Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin ( 2006: 198 ), *price earning ratio* ( PER ) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar ( Stella, 2009: 100 ).

*Price Earning Ratio* mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh suatu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, *price earning ratio* menunjukkan besarnya harga saham tiap satu rupiah

earning perusahaan. Di samping itu, *price earning ratio* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Rasio ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Earning per share}}$$

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor ( pasar ) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka return saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap return saham syariah.

### 3. *Debt to Equity Ratio ( DER )*

Menurut Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin ( 2006: 200 ), *Debt to equity ration* ( DER ) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* ( modal sendiri ) yang dimiliki perusahaan. Stella ( 2009: 100 ), DER yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. ( Robert Ang, 1997 ) dalam Abigael dan Ika tahun ( 2008: 78 ) menyatakan bahwa, semakin besar DER akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, dan menyebabkan hak para pemegang saham berkurang.

Rasio ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, DER menunjukkan perbandingan modal asing dan modal sendiri. DER yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat, hal ini akan mengurangi hak pemegang saham, karena perusahaan akan lebih mengutamakan untuk melunasi semua kewajiban terlebih dahulu, sehingga semakin meningkatkannya nilai DER maka minat investor terhadap saham tersebut menurun dan akan mempengaruhi return saham yang semakin kecil, atau DER berhubungan negatif terhadap return saham syariah.

### 2.1.3 Harga Saham

#### 1. Pengertian Harga Saham

Pengetian harga saham menurut Sartono ( 2001 ), harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *earning per share*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal ( Sartono,2001 ). Pada prinsipnya, harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Sedangkan menurut Tandelelilin ( 2010 ), harga saham merupakan cerminan dari

ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat di pengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut Sunariyah ( 2004 ), ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga saham, dua pendekatan yang dikenal yaitu :

#### 1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Beberapa kesimpulan menyangkut pendekatan analisis teknikal adalah sebagai berikut :

1. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang telah dipublikasikan.
2. Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu. Penekanannya hanya pada perubahan harga.
3. Teknikal analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar dan suatu saham.
4. Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada jangka pendek. Teknik-teknik analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang relative pendek.

#### 2. Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variable-variabel

perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental, utamanya pengaruh laba atau pendapatan dan deviden. Menurut Sartono ( 2001 ) faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah sebagai berikut : laba per lembar saham yang diproyeksikan, waktu penerimaan laba, tingkat resiko usaha, penggunaan hutang, kebijakan deviden, dan faktor eksternal yang lain.

Menurut Samsul ( 2006 ) secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan kemungkinan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Resiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi dan makro non ekonomi.

Faktor makro merupakan faktor yang berbeda diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro terdiri dari makro ekonomi dan makro non ekonomi. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain :

1. Tingkat bunga umum domestic. Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunya harga saham dipasar.

2. Tingkat Inflasi. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negative tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar, sementara itu inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.
3. Peraturan Perpajakan. Kenaikan pajak penghasilan badan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham.
4. Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu. Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif atau negatif terhadap perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tertentu.
5. Kurs Valuta Asing. Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainya terkena dampak negatif.
6. Tingkat pinjaman luar negri. Pada umumnya emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing akan dibebani bunga. Masa pinjaman pada umumnya berjangka panjang, tetapi tingkat bunga selalu dievaluasi atau diperbaruhi setiap triwulan atau tengah tahunan. Perubahan suku bunga yang dikeluarkan oleh federal *federal reserve system* ( FED ) saat ini berpengaruh besar terhadap harga saham.

7. Kondisi perekonomian internasional. Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor impor, kondisi ekonomi Negara *counterpart* ( Negara tujuan ekspor atau Negara asal impor ) sangat berpengaruh terhadap kinerja emiten dimasa mendatang.
8. Siklus ekonomi. Siklus ekonomi mempunyai pengaruh terhadap harga saham selama masa lebih dari lima tahun. Harga saham mengalami kenaikan sepanjang periode kemakmuran itu walaupun sekali waktu mengalami penurunan sebagai koreksi atas kenaikan harga yang terlalu ekstrim.

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, berikut akan di kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang di lakukan oleh :

**Tabel 2.1**

Hasil penelitian yang Relevan

1	Peneliti	Suwandi ( 2003 )
	Refrensi	Pengaruh PBV, DPR, ROA, dan DER terhadap return saham perusahaan di BEJ
	Hasil Penelitian	PBR, DPR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap return saham
2	Peneliti	Sohib Natasyah ( 2000 )
	Refrensi	Pengaruh DER, ROA, DPR dan PBV terhadap return saham manufaktur di BEJ
	Hasil Penelitian	ROA, DPR, dan PBV berpengaruh signifikan dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham
3	Peneliti	Esti Puji Astutik ( 2005 )
	Refrensi	Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap return saham pada perusahaan property yang terdaftar di BEJ
	Hasil Penelitian	EPS berpengaruh signifikan sedangkan PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

4	Peneliti	Sri Artatik ( 2007 )
	Refrensi	Pengaruh EPS dan Per terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEJ
	Hasil Penelitian	EPS berpengaruh signifikan sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham
5	Peneliti	Lega Yanti ( 2012 )
	Refrensi	Pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap return saham
	Hasil Penelitian	Secara parsial hanya variable EPS dan ROE yang berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap return saham
6	Peneliti	Sasongko ( 2006 )
	Refrensi	Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap return saham
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham

Sementara itu, penelitian penulis yakni membahas pengaruh EPS, PER dan DER terhadap *Return* Saham Syariah ( Studi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ). Ruang lingkup penelitian ini focus pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

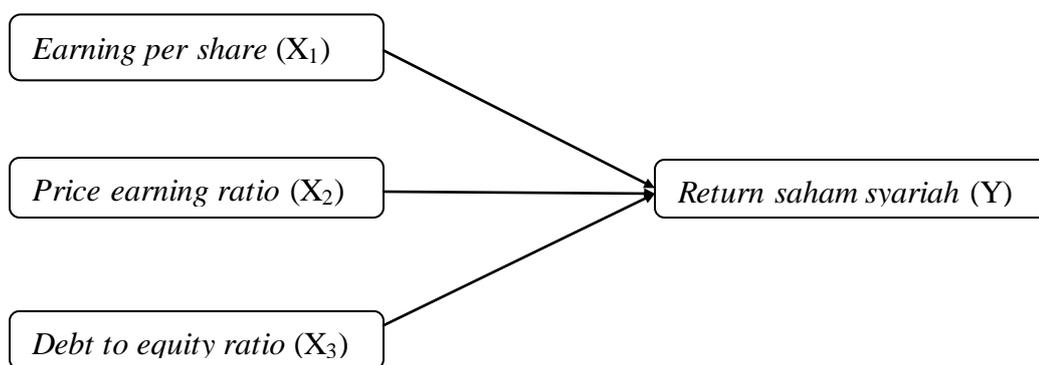
Kerangka pemikiran merupakan serangkain proses atau gambaran sistematis dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut lalu menginterpretasikan hasil data yang telah diolah.

Penelitian ini didasarkan atas penelitian – penelitian dan teori – teori yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Objek yang akan diteliti adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII selama 4 tahun yaitu dari tahun

2013 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan variabel yang akan diteliti adalah EPS, PER, dan DER dan *return* saham. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah *return* saham dan yang lain menjadi variabel bebas

**Gambar 2.1**

Kerangka Pemikiran



#### 2.4 Hipotesis

Sugiono ( 2010: 93 ) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> = EPS berpengaruh terhadap return saham

H<sub>2</sub> = PER berpengaruh terhadap return saham

H<sub>3</sub> = DER berpengaruh terhadap return saham

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian**

#### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan dari penyusunan usulan penelitian yaitu Maret 2016 sampai terlaksananya laporan penelitian ini Oktober 2016.

#### **3.1.2 Wilayah Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Return Saham Syariah di *Jakarta Islamic index* ( JII ) pada periode 2013 – 2016.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistic mengenai hubungan dua variable atau lebih. Variabel ini diukur sehingga angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistic ( Noor, 2013 ). Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variable atau lebih ( Arikunto, 1998: 326 ). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara EPS, PER, dan DER terhadap Return saham syariah di Jakarta Islamic Index ( JII ) periode 2013-2016.

### **3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menerut Sugiono ( 2010: 115 ), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ( JII ) periode 2013 – 2016.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut ( Sugino, 2010: 116 ). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 9 perusahaan emiten di Jakarta IslamIC Index ( JII ) periode 2013 -2016, yaitu :

1. PT. Astra Argo Lestari Tbk ( AALI )
2. PT. Astra Internasional Tbk ( ASII )
3. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk ( CPIN )
4. PT. Indocemen Tunggal Prakasa Tbk ( INTP )
5. PT. Kalbe Farma Tbk ( KLBF )
6. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk ( LSIP )
7. PT. Semen Indonesia Tbk ( SMGR )
8. PT. Uniter Tractor Tbk ( UNTR )
9. PT. Unilever Indonesia Tbk ( UNVR )

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu ( Sugiono, 2010: 122 ). Tujuan menggunakan *purpose sampling* agar diperoleh sampel yang representative dengan penelitian yang dilakukan. Adapun criteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* ( JII ) selama periode pengamatan 2013-2016 karena yang diambil dalam penelitian adalah informasi rasio keuangan dalam laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2016.
  2. Emiten memiliki laporan keuangan yang jelas, lengkap dan terbuka untuk publik selama periode pengamatan.
  3. Emiten memiliki informasi tentang return saham pertahun serta memiliki data rasio keuangan berkaitan dengan pengukuran variable lain yang diperlukan.
- Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 9 perusahaan.

### **3.4. Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada/peneliti sebagai tangan kedua ( Bisri, 2013: 11 ). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2013-2016 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ( JII ), perkembangan return saham emiten yang tergabung di JII yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic*

*Index* ( JII ) tahun 2013-2016. Data tersebut diperoleh dari situ Jakarta Islamic Index menggunakan data perusahaan go public [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Karena laporan keuangannya di audit oleh akutan public sehingga dapat di percaya keabsahannya.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yaitu didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data yang diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau literature yang ada kaitanya dengan masalah yang akan diteliti menurut ( Sakti, 2008). Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan peneliti ( Muhammad, 2004; 91 ).

### **3.6. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiono ( 2010: 58 ) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu :

#### **3.6.1 Variabel Bebas ( *Independent Variable* )**

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi variable Dependen ( Sugiono, 2010 ). Dalam penelitian ini variable bebas atau variable independen yang di gunakan adalah: *Earning Per Share* ( EPS ), *Price Earning Ratio* ( PER ), *Debt to Equity Ratio* ( DER ).

### **3.6.2 Variabel Terikat ( *Dependent Variable* )**

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi ( Sugiono, 2010 ). Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikatnya adalah return saham di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016.

## **3.7. Definisi Operasional Variabel**

### **3.7.1. Return Saham Syariah**

Return Saham yang dimaksud adalah laba atau sekuritas atau investasi modal biasanya dinyatakan sebagai suatu tarif presentase tahunan ( John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1999; 142 ).

### **3.7.2. *Earning Per Share* ( EPS )**

Rasio ini digunakan para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan untuk pemegang saham perusahaan ( Tandelilin, 2010 : 374 ).

### **3.7.3. *Price Earning Ratio* ( PER )**

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ( Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin ( 2006; 198 ).

### **3.7.4. *Debt To Equity Ratio* ( DER )**

Rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri ( Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin ( 2006: 200 ).

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi asumsi klasik, untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik, maka harus dilakukan uji asumsi klasik atas model persamaan tersebut. Uji asumsi klasik terdiri atas Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bisa dalam analisis data. Data *Outlier* ( tidak normal ) harus dibuang karena menimbulkan bisa dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat hasil grafik P-Plot, yaitu :

- a. Jika titik-titiknya mendekati garis diagonal berarti memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik-titiknya menjauhi diagonal maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  pada persamaan regresi berganda. Autokorelasi didefinisikan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain bahwa munculnya suatu data

dipengaruhi oleh data sebelumnya, jika terjadi korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi atau tidak, dapat dilihat melalui nilai Durbin – Watson ( DW ) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah :

- a. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Multikolinieritas

Permodelan regresi mempunyai berbagai permasalahan yang tidak ditemukan dalam regresi sederhana. Digunakannya beberapa variable bebas mengakibatkan berpeluangnya variabel bebas tersebut saling berkorelasi, atau yang dikenal dengan adanya “multikolinieritas” diantara variabel bebas. Bila hal itu terjadi, maka akan mengganggu ketepatan model yang dibuat.

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( *independent variable* ). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi ( diatas 0.90 ) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* ( VIF ), jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- d) Nilai *Eigenvalues* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot ( *scatter plot* ) antara nilai prediksi variabel terikat ( ZPRED ) dengan residualnya ( SRESID ). Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut, Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.

Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.2 Analisis Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Kriteria yang harus dipenuhi untuk regresi linier berganda yaitu : variabel bebas maupun variabel terikat harus berskala interval.

Dengan demikian semakin banyaknya variabel bebas maka semakin tinggi pula kemampuan regresi yang dibuat untuk menerangkan variabel terikat, atau peran faktor-faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan, yang dicerminkan oleh residual atau eror menjadi semakin kecil. Dengan demikian, semakin banyak variabel bebas yang digunakan maka semakin tinggi pula koefisien determinasinya ( $R^2$ ).

### 3.8.3 Uji Ketetapan Model

#### 1. Uji F ( pengujian secara simultan )

Uji statistik F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Hipotesis 0 ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah, apakah semua parameter dalam model sama dengan 0, atau  $H_0: b_1=b_2=b_3=b_4=0$ , berarti semua variabel independen tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak semua variabel independen secara simultan sama dengan 0, atau  $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , berarti secara bersama – sama ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Quick look : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan menerima  $H_a$ , (Gozali, 2011: 98).

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien detrmisasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat  $Y$  dapat diterangkan oleh variabel bebas  $X$ . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari  $Y$  tidak dapat diterangkan oleh  $X$  sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari  $Y$  secara keseluruhan dapat diterangkan oleh  $X$ . Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Uji koefisien detrmisasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui adjusted  $R^2$ . Uji ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jka hasil yang diperoleh  $< 0,5$  maka model yang digunakan dianggap handal dalam membuat estimasi.

Semakin besar angka  $R^2$  maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika  $R^2$  semakin kecil, berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabelitas dari variabel terikatnya.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T ( pengujian secara parsial )

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial / individual dari variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah: nol (  $H_0$  ) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (  $b_i$  ) sama dengan nol, atau  $H_0: b_i = 0$  artinya suatu variabel dependen bukan penjelas terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (  $H_a$  ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol,  $H_a: b_i \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

- 1) Quick look : bila jumlah *degree of freedom* ( df ) ada 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak apabila t lebih besar 2 ( dalam nilai absolute ). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil hitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen ( Gozali, 2011: 99 ).

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index* ( JII )**

*Jakarta Islamic Index* ( JII ) merupakan salah satu index saham yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi criteria syariah. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 ( tiga puluh ) perusahaan saham yang memenuhi kriteria syariah JII mulai diluncurkan sejak 3 Juli 2000.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham perusahaan yang tergabung dalam JII periode penelitian 2012-2016. Populasi sebanyak 30 emiten, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah PT. Astra Argo Lestari Tbk ( AALI ), PT. Astra International Tbk ( ASSII ), PT. Charoen Pokpand Indonesia Tbk ( CPIN ), PT. Indocemet Tunggul Indonesia Tbk ( INTP ), PT. Kalbe Farma Tbk ( KLBF ), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk ( LSIP ), PT. Semen Gresik Tbk ( SMGR ), PT. Uniter Tractor Tbk ( UNTR ), PT. Unilever Tbk ( UNVR ). Berikut penjelasan singkat tentang perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel.

##### **4.1.1 PT. Astro Argo Lestari ( AALI )**

PT Astra Argo Lestari Tbk ( “Perseroan” ) adalah anak perusahaan PT Astra International Tbk yang bergerak di bidang agribisnis khususnya pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak kelapa sawit. Berdiri sejak 34 tahun

yang lalu, Perseroan mengelola perkebunan kelapa sawit yang terbesar di Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi, serta menghasilkan produk minyak sawit mentah ( CPO ) untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Selain memproduksi CPO, Perseroan juga telah memproduksi produk turunan minyak sawit melalui pabrik pengolahan minyak sawit ( *refinery* ) yang telah dibangun di Sulawesi.

Sejak tahun 1997, Perseroan telah tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) dengan kepemilikan saham public saat ini mencapai 20,23%. Harga saham Perseroan saat penawaran perdana ( *Initial Public Offering / IPO* ) adalah 1.550 per lembar saham.

#### **4.1.2 PT. Astra Internasional Tbk ( ASII )**

Astra Internasional Tbk ( ASII ) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Kantor pusat ASII berdomisili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta. Pemegang saham terbesar di ASII adalah Jardin Cycle dan Carriage Ltd ( 50,09% ) perusahaan yang didirikan di Singa Pura. Jardin Cycle dan Carriage Ltd merupakan etitas anak dari Jardin Metheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Belanda.

Saat ini ASII memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) antara lain; Astra Argo Lestari ( AALI ), Astra Grapia Tbk ( ASGR ), Astra Otopart Tbk ( AUTO ), dan United Tractor Tbk ( UNTR ). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi.

Pada tahun 1990, ASII memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ASII ( IPO ) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp 1000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 14.850,- per saham. Saham-saham tersebut di catatkan pada BEI pada tanggal 04 April 1990.

#### **4.1.3 PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk ( CPIN )**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ( CPIN ) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka penanaman modal asing ( PMA ) dan beroperasi secara komersil mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Semarang, Makasar, Salatiga dan Cirebon. Induk usaha CPIN adalah PT Central Agormina, sedangkan induk usaha terakhir CPIN adalah Grand Tribute Corporation.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industry makan ternak, pembibitan dan pembudidaya ayamras serta pengolahannya. Industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit – unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan – bahan asal hewan dari wilayah Indonesia Maupun luar negri.

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh Pernyataan efektif dari BABEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham CPIN ( IPO ) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp 1000,- per saham

dengan harga penawaran Rp 5.100,- per saham. Saham- saham tersebut di catatkan pada BEI pada tanggal 18 maret 1991.

#### **4.1.4 PT Indocement Tunggal Prakasa ( INTTP )**

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk ( INTTP ) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusan INTTP berlokasi di wisma Indocement lantai 8, Jl. Jend. Sudirman kav. 70-71, Jakarta sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup- Jawa Barat, Palimanan-Jawa Barat dan Tarjun-Kalimantan Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakasa Tbk ( 30/04/2015 ), antara lain: Brichwood Omnia Limited, Inggris ( Induk Usaha ) presentase kepemilikan sebesar 51,00% dan PT Mekar Perkasa 13,03%. Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah Heideberg Cement AG.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, perta,bangan konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen ( sebagai usaha inti ) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan strass. Produk semen Indocement adalah portlad composit cement ( OPC tipe I, II, Dan V ) Oil well cement ( OWC ), semen putih dan TR-30 acian putih. Semen yang di pasarkan INTTP dengan merk Dagang “ Tiga Roda “.

Pada tahun 1989, INTTP memperoleh Pernaytaan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INTTP ( IPO ) kepada

masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp 1000,- per saham dengan harga penawaran Rp 10.000,- per saham. Saham tersebut di catatkan di BEI pada tanggal 05 Desember 1989.

#### **4.1.5 PT. Kalbe Farma Tbk ( KLBF )**

Kalbe Farma Tbk ( KLBF ) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1966. Kantor Pusat KLBF berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto kav,4, Cempaka Putih Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di kawasan industry Delta Silicon, JI.M.H. Tamrin, Blok A-31, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KLBF adalah PT Gira Sole Prima ( 10, 17% ), PT Santa Seha Sanadi ( 9,71% ), PT Diptanala Bahana ( 9,49% ), PT Lukasta Murni Cemerlang ( 9,47%), PT Lading Ira Panen ( 9,21% ), dan PT Bina Arta Charisma ( 8,66% ). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali, dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav,4, Cempaka Putih Jakarta 10510.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup KLBF meliputi, usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan, dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan sehingga alat – alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham KLBF ( IPO ) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 saham dengan nominal Rp 1000,- per saham,

dengan harga penawaran perdana Rp 7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 30 Juli 1991.

#### **4.1.6 PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk ( LSIP )**

Perusahaan perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ( PP London Sumatra Indonesia Tbk / losum ) ( LSIP ) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor LSIP terletak di Prydential Tower Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, Jakarta Selatan, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makasar, Surabaya dan Samarinda.

Induk usaha dari LSIP Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, Diama SIMP memiliki 59,48% saham yang di tempatkan dan di setor penuh Lodsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lodsum adalah First Pasific Company Limited, Hongkong.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Produk utama LSIP adalah minyak kelapa sawit dan karet serta kakao, dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan umum perdana saham SMGR ( IPO ), kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 saham dengan nominal Rp 500,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 4.4650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 05 Juli 1996.

#### **4.1.7 PT Semen Indonesia Tbk ( SMGR )**

Semen Indonesia ( persero ) Tbk ( dulu bernama semen Gresik ( persero ) Tbk ) SMGR didirikan 25 Maret 1953 dengan nama NV pabrik Semen Gresik. Mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur, sedangkan lokasi pabrik semen perusahaan dan anak perusahaan berada di Gresik dan Tuban Jawa Timur, Indarung di Sumatra Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan, dan Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia ( persero ) Tbk adalah pemerintah Republik Indonesia, dengan presentase kepemilikan 51,01%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industry. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR antara lain : Semen Portland ( tipe I, II,III, dan V ), Special Blended cement, Portland Pozzolan cement, Portland Composite cement, Super masonry cement dan oil well cement class G HRC saat ini kegiatan utama perusahaan adalah bergerak di industry semen. Hasil produksi perusahaan dan anak usaha di pasarkan di dalam dan di luar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SMGR ( IPO ) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 saham dengan nominal Rp 1000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 7000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 08 Juli 1991.

#### **4.1.8 PT. Uniter Tractor Tbk ( UNTR )**

Uniter Tractor Tbk ( UNTR ) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter STRA MOTOR WORKS dan memulai kegiatan operasioanalnya pada tahun 1973. Kantor Pusat UNTR berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km. 22 Cakung Jakarta. Saat ini perusahaan mempunyai 19 cabang, 22 kantor lokasi dan 11 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha united tractors tbk adalah Astra Internasional tbk dengan presentase kepemilikan sebesar 59,505. Sedangkan induk utama United Tractors tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang di dirikan di Belanda.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat ( mesin kontruksi ) beserta layana purna jual, pertambangan dan kontraktor pertambangan terpadu.

Pada tahun 1989, UNTR melakukan penawaran umum perdana saham UNTR ( IPO ) kepada masyarakat sebanyak 2.700.000 saham dengan nominal Rp 1000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 7.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 19 September 1989.

#### **4.1.9 PT Unilever Tbk ( UNVR )**

Unilever Indonesia ( UNVR ) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's zeepfabreiken N.V. dan mulai beroperasi komersial tahun 1933. Kantor perusahaan berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta. Pabrik UNVR berlokasi di Jl. Jababeka V blok V No 14-16, kawasan industry Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Berat, dan Jalan Rungkut Industri IV No.5-11,

kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha UNVR adalah Unilever Indonesia Holding B.V dengan presentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi margarine, makanan yang berinti susu, es krim, sabun, detergen, kosmetik, dan minuman.

Pada tanggal 16 November 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham UNVR ( IPO ) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 saham dengan nominal Rp 1000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 11 Januari 1989.

#### **4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data**

Setelah seluruh data yang di perlukan dalam penelitian ini terkumpul, untuk selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telak di kemukakakan pada bab sebelumnya. Analisis yang di lakukan dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap variable – variable independen yaitu EPS, PER, dan DER. Sebelum melekukan pengujian hipotesis maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Pengujian asumsi klasik berupa uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Terdapat 9 perusahaan yang dapat dijadikan sample dalam penelitian ini.

#### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi asumsi klasik, untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik, maka harus dilakukan uji asumsi klasik atas model persamaan tersebut. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedasitas dan Uji Autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

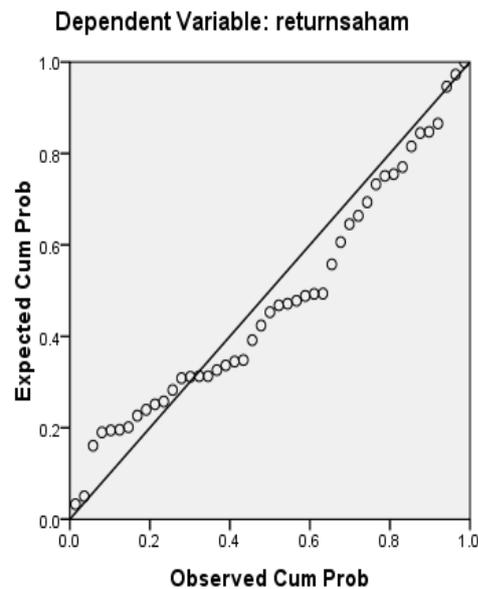
Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi distribusi penyebaran data variabel *independen* dan *dependen* ataupun keduanya, dan mengukur apakah data yang digunakan bersifat normal atau tidaknya ketika digunakan dalam model regresi. Uji Normalitas data dilakukan dengan melihat hasil grafik P-Plot, yaitu:

1. Jika titik – titiknya mendekati garis diagonal berarti memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik- titiknya menjahui garis diagonal maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil dari uji normalitas untuk penelitian ini adalah seperti yang tergambar dalam *output Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan analisisnya, sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa pola menunjukkan penyebaran titik – titik disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t - 1$  pada persamaan regresi berganda. Autokorelasi didefinisikan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain bahwa munculnya suatu data di pengaruhi oleh data sebelumnya, jika terjadi korelasi, berarti ada masalah

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat dilihat melalui nilai Durbin – Watson ( DW ) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah :

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Adapun hasil dari Uji Autokorelasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Nilai Durbin Watson**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.208	.06306	1.228

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS 20

Berdasarkan dari print out hasil uji autokorelasi data maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini, karena angka DW yang dihasilkan berada diantara -2 sampai +2, yaitu sebesar 1.228.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya bahwa jika diantara pengubah – pengubah bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lain maka bisa dikatakan tidak terjadi

multikolinieritas. Permodelan regresi majemuk mempunyai berbagai permasalahan yang tidak ditemukan dalam regresi sederhana.

Digunakannya beberapa variabel bebas mengakibatkan berpeluangnya variabel bebas tersebut saling berkorelasi, atau yang dikenal dengan adanya 'multikolinieritas' diantara variabel bebas. Bila hal itu terjadi, maka akan mengganggu ketepatan model yang dibuat. Uji Multikolenieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( *independend variabel* ). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terkait.
- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi diatas ( 0.90 ) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas juga dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* ( VIF ), jika  $V < 10$  maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- d) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

Adapun hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *Multikolinieritas***

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
L_nEps	.979	1.022
L_nPer	.989	1.012
Der	.990	1.010

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independend* yang digunakan dalam penelitian ini mengalami korelasi antar variabel independennya. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10, dengan nilai VIF sebesar 1.022 untuk variabel EPS, 1.12 untuk variabel PER dan 1.10 untuk variabel DER.

Tollernance yang ditampilkan di dalam tabel *Coefficients*. Adapun Tollerance untuk EPS, PER, dan DER adalah 0,979, 0,989, dan 0,990. Apabila Tollerance kurang dari 0,1, maka dikatakan terjadi kolinieritas. Dari ketiga variabel tersebut, nilainya masih diatas 0,1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

#### d. Uji Heteroskedasitas

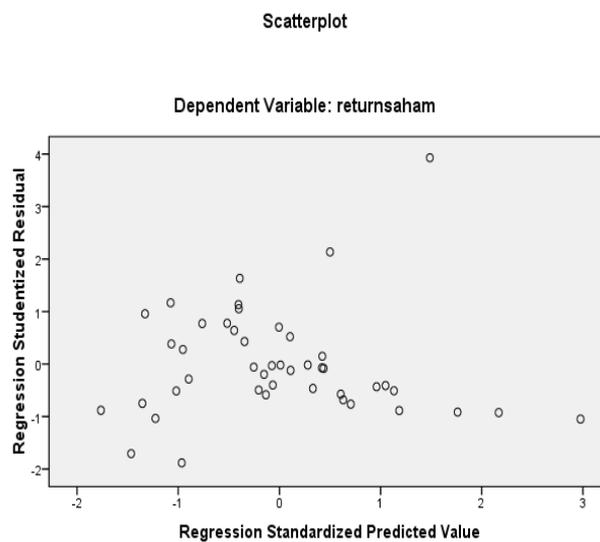
Salah cara untuk melihat adanya problem heterokedasitas adalah dengan melihat grafik plot (*scatter plot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Cara menganalisanya adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat apakah titik – titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedasitas.

2) Jika titik terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka menindikasikan tidak terjadi heterokedasitas.

Adapun hasil dari uji heterokedasitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji *Heteroskedastisitas***



Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik – titik menyambar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas. Dengan melihat sebaran titik yang acak baik atas maupun bawah angka 0 dari sumbuY dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi ini.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil metode regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.033	.091		-.358	.722
Ln_eps	.015	.013	.173	1.141	.262
Ln_per	.047	.017	.428	2.831	.008
der	.017	.013	.198	1.308	.200

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Dan hasil perhitungan tabel 4.9 diatas dapat dibuat model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,033 + 0,015x_1 + 0,047x_2 + 0,017x_3 + e$$

$$\text{Konstanta} = -0.033$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,033 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* diasumsikan 0 maka nilai Return Saham Syariah adalah sebesar -0,033.
2. Koefisien regresi variable *Earning Per Share* sebesar 0.015 menunjukkan jika nilai variabel *Earning Per Share* meningkat 1 satuan, maka nilai Return Saham Syariah meningkat sebesar 0.015.

3. Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,047 menunjukkan jika nilai variabel *Price Earning Ratio* menurun 1 satuan, maka nilai Return Saham Syariah menurun sebesar 0,047.
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,017 menunjukkan jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat 1 satuan, maka nilai Return Saham Syariah meningkat sebesar 0,017.

#### 4.2.4 Uji Ketetapan Model

##### 1. Analisis Pengaruh Secara Simultan ( Uji F )

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan uji statistik  $f$ , dimana hasil signifikan dari  $F_{hitung}$  harus dibawah tingkat signifikan alpha yang telah ditetapkan yaitu 5%. Jika signifikan dari  $F_{hitung}$  lebih besar dari 0,05, maka model tidak dapat digunakan untuk memprediksi return saham syariah. Hasil pengujian model regresi dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.049	3	.016	4.068	.015 <sup>a</sup>
Residual	.127	32	.004		
Total	.176	35			

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Quick look : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan menerima  $H_a$ , ( Gozali, 2011: 98 ).

Dari perhitungan didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.068 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 32$ , didapat nilai  $F_{tabel} = 2,83$ . Karena nilai  $F_{hitung} ( 4.068 ) > F_{tabel} ( 2,83 )$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek variabel *Earning Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* signifikan memberikan kontribusi atau terhadap return saham. Sehingga model regresi yang didapat layak digunakan untuk memprediksi. Atau jika dilihat dengan menggunakan nilai signifikan, diketahui bahwa nilai Sig ( 0,015 < 0,05 ) sehingga memiliki kesimpulan yang sama dengan uji F yaitu terdapat kecocokan antara model dengan data.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengujian statistik dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Nilai Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.208	.06306	1.228

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS 20

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel diatas menampilkan nilai R,  $R^2$ , *Adjusted R<sup>2</sup>* dan Durbin Watson. Jika R semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dianalisis bahwa nilai R sebesar 0.525 menunjukkan bahwa korelasi antara *return* saham dengan ketiga variabel independennya mempunyai pengaruh yang cukup kuat. Artinya, jika *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* ditingkatkan, maka *return* saham akan meningkat dan semakin baik.

Adapun nilai  $R^2$  (*R Square*) atau disebut dengan Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas, *R square* = 0.276 artinya variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* hanya sebesar 27,6% sedangkan sisanya

sebesar 100% - 27,6% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar model regresi tersebut.

*Adjusted R Square* atau koefisiensi determinasi yang disesuaikan sebesar 0.208 adalah sebuah statistik yang berusaha untuk mengoreksi koefisiensi determinasi untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,208% atau 20,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Pengaruh Secara Parsial ( Uji t )

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji t ( t – test ). Dengan hipotesis nol (  $H_0$  ) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (  $b_i$  ) sama dengan nol, atau  $H_0: b_i=0$  artinya suatu variabel dependen bukan penjelas terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (  $H_a$  ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol,  $H_a: b_i \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

Variabel independen dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen apabila :

- 1) Quick look : bila jumlah *degree of freedom* ( df ) ada 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i=0$  dapat ditolak apabila t lebih besar 2 ( dalam nilai absolute ). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil hitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$ , maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen ( Gozali, 2011: 99 ).

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji  $t$**   
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.033	.091		-.358	.722		
Ln_eps	.015	.013	.173	1.141	.262	.979	1.022
Ln_per	.047	.017	.428	2.831	.008	.989	1.012
der	.017	.013	.198	1.308	.200	.990	1.010

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

- 1) Pengujian *Earning Per Share* ( $X_1$ ) terhadap *return* saham ( $Y$ )

Untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara *earning per share* dengan *return* saham syariah.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* ( $X_1$ ) terhadap *return* saham syariah ( $Y$ ). Artinya, *earning per share* tidak akan mempengaruhi *return* saham syariah.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* ( $X_1$ ) terhadap *return* saham syariah ( $Y$ ). Artinya, *earning per share* mempengaruhi *return* saham syariah.

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel *earning per share* ( $X_1$ ) adalah 1,141 sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,02, karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga bahwa *eraning per share* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah.

Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig adalah 0,262 atau probabilitas diatas 0,26 ( $0,262 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, sehingga mempunyai kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah.

## 2) Pengujian Price Earning Ratio ( $X_2$ ) terhadap *return* saham ( $Y$ )

Untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara *Price Earning Ratio* dengan *return* saham syariah.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *return* saham syariah ( $Y$ ). Artinya, *Price Earning Ratio* tidak akan mempengaruhi *return* saham syariah.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *return* saham syariah ( $Y$ ). Artinya, *Price Earning Ratio* mempengaruhi *return* saham syariah.

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel *Price Earning Ratio* (  $X_2$  ) adalah 2,831 sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,02, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig adalah 0,08 atau probabilitas dibawah 0,08 (  $0,08 < 0,05$  ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, sehingga mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

### 3) *Pengujian Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *return* saham ( $Y$ )

Untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara *Debt to Equity Ratio* dengan *return* saham syariah.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (  $X_3$  ) terhadap *return* saham syariah (  $Y$  ). Artinya, *Debt to Equity Ratio* tidak akan mempengaruhi *return* saham syariah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (  $X_3$  ) terhadap *return* saham syariah (  $Y$  ). Artinya, *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *return* saham syariah.

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (  $X_3$  ) adalah 1,308 sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,02, karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig adalah 0,200 atau probabilitas diatas 0,20 (  $0,20 > 0,05$  ). Dengan demikian  $H_1$  ditolak, sehingga

mempunyai kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari uji t ini adalah :

a) Variabel EPS

Jumlah *degree of freedom* ( *df* ) adalah 35 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i=0$  ditolak,  $t_{hitung}$  1.141 lebih kecil dari 2 ( dalam nilai absolute ). Dengan kata lain menolak hipotesis alternatif, dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel EPS secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Nilai statistik  $t_{hitung}$  1.141 lebih rendah dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  1.681, maka kita menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa EPS secara individual tidak mempengaruhi *return* saham syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah.

b) Variabel PER

Jumlah *degree of freedom* ( *df* ) adalah 35 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i=0$  ditolak,  $t_{hitung}$  2,831 lebih besar dari 2 ( dalam nilai absolute ). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel PER secara individual mempengaruhi *return* saham syariah.

Nilai statistik  $t_{hitung}$  2,831 lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  1.681, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa PER secara individual

mempengaruhi return saham syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham syariah.

c) Variabel DER

Jumlah *degree of freedom* ( *df* ) adalah 35 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i=0$  ditolak,  $t_{hitung}$  1,308 lebih kecil dari 2 ( dalam nilai absolute ). Dengan kata lain menolak hipotesis alternatif, dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel DER secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

Nilai statistik  $t_{hitung}$  1,308 lebih rendah dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  1.681, maka kita menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa DER secara individual tidak mempengaruhi return saham syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

### **1.3.Pembahasan Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Pengaruh EPS terhadap Return Saham Syariah**

Hasil persamaan Regresi menunjukkan variabel EPS mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS mempunyai hubungan positif terhadap return saham syariah. Dan dari hasil uji t, variabel EPS menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis  $H_a$  EPS berpengaruh terhadap return saham syariah ditolak atau terbukti dan menerima  $H_0$  EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

#### **4.3.2 Pengaruh PER terhadap Return Saham Syariah**

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel PER mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER mempunyai hubungan searah atau positif terhadap return saham syariah dan hasil uji t menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis  $H_a$  yang menyatakan PER berpengaruh secara positif terhadap return saham syariah diterima atau terbukti.

#### **4.3.3 Pengaruh DER terhadap Return Saham Syariah**

Hasil persamaan Regresi menunjukkan variabel DER mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat di simpulkan bahwa variabel DER mempunyai hubungan positif terhadap return saham syariah. Dan dari hasil uji t, variabel DER menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis  $H_a$  DER berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah ditolak atau tidak terbukti dan menerima  $H_0$  DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

#### **4.3.4 Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Return Saham Syariah**

Hasil uji f menunjukkan bahwa secara bersama – sama ( simultan ) variabel – variabel independen yang terdiri dari EPS, PER dan DER memiliki kontribusi terhadap return saham syariah.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return saham syariah, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ), mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(1,141) < t_{tabel} (1,681)$  maka  $H_0$  diterima sehingga bahwa variabel  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.
2. Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ), mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(2,831) > t_{tabel} (1,681)$  maka  $H_0$  ditolak sehingga bahwa variabel  $X_2$  terdapat pengaruh yang signifikan terhadap return saham syariah.
3. Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ), mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(0,200) > t_{tabel} (0,05)$  maka  $H_0$  diterima sehingga bahwa variabel  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap return saham syariah.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan yang masih perlu dilakukan pengkajian ulang atau lebih lanjut untuk peneliti berikutnya.

Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya focus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, perusahaan yang digunakan hanya 9 perusahaan sebagai sampel.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel.

### **5.3 Saran – saran**

Peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini yang masih memiliki banyak kelemahan dalam hasil penelitian dan pembahasannya, antara lain :

1. Pada penelitian berikutnya hendaknya mempertimbangkan keterbatasan – keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memiliki hasil yang lebih optimal.
2. Pada penelitian berikutnya menggunakan data – data dari periode dan rentan waktu yang lebih lama dan ruang lingkup yang lebih luas dari index – index yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
3. Bagi para investor sebaiknya memfokuskan pada variabel – variabel yang berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah yaitu Price Earning Ratio, serta melengkapinya dengan analisi teknikal, makro ekonomi dan resiko sistematis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akurat dalam berinvestasi.
4. Bagi perusahaan karena terbukti keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham syariah, maka disarankan bagi pihak perusahaan untuk membuat kebijakan terkait dengan kinerja keuangan sebaik mungkin karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap return saham syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. ( 2013 ). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, cet ke-4. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Akutansi , Keuangan, dan Perbankan .* Jakarta: Elex Media Komptendo.
- Arifin, Johar, dan Fakhrudin, Muhammad. ( 1999 ). *Kamus Istilah Pasar Modal*,
- Arifin, Zanal. ( 2005 ). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisa
- Arikunto, Suharsimi. ( 1998 ). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Septin Puji. ( 2013 ). *Pratikum Statistika*. Surakarta: IAIN.
- Aziz, Abdul. ( 2010 ). *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfa Beta
- Boer, Gita Tifany. ( 2015 ). Ringkasan Kinerja Perusahaan Astara Internasioanal Tbk. [http://www.idx.co.id/id/beranda/publikasi/ringkasan\\_kinerja\\_perusahaan.aspx](http://www.idx.co.id/id/beranda/publikasi/ringkasan_kinerja_perusahaan.aspx) Diunduh tanggal 20 Mei 2016.
- Brighm,E,F, dan J,F Houston. ( 2006 ). *Dasar – dasar manajemen keuangan*, Edisi-10. Buku 1 . Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham.E.F dan Joel, F.H ( 1999 ). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Cahyono, Wendy Dan Sutrisno. ( 2013 ). Pengaruh Rasio Profabilitas, DER, PBV, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index ( JII ). *Procending Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*. ISBN:978-979-636-147-2
- David dan Kurnia. ( 2010 ). *Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Fakhruddin, Hendy M. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2008
- Gozhali, Dodi M. *COMMUNICATION MEASUREMENT Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relations*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005
- Hamidi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta : Senayan Abadi Publishing. 2003
- Haroen, Nasrun. *Perdagangan Saham di Bursa Efek, Tinjauan Hukum Islam*. Cet.1. Jakarta: Yayasan Kalimah,2000.
- Ilyas, Yaslis. *Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian*. Cet. Ketiga. Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKMUI,2002
- Haghiri, Amir and Soleyman Hagri. 2012. *The Investigation of Effeecve Factors on Stock Return with Emphasis on ROA and ROE Rations in Tehran Stock Exchange (TSE)*. *Journal of Basic and Apllied Scientific Research*, 2(9), pp: 9097-9103.
- Ika Veronnika Abigael dan Ardiani Ika, 2008, Pengaruh Return on Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah UNS*, Vol.7 , No.4, Pg. 75-90
- Jogiyanto. *Analisis Sekuritas dan Analisis Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2000
- Junaidi,Nasir, Azwir. H. dan Wiguna, Meilda. ( 2014 ) Pengaruh Return On Equity, Cash Ratio, Dept To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Jakarta Islamic Index yang listing ii BEI. *JOM FEKON. VOL. 1 .No.2. Oktober*.

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Manan, M. Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cet. 2. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Moeljadi. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jawa Timur: Bayumedia Publishing, 2006.
- Martalena dan Malinda, Maya. ( 2011 ). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI
- Nachrowi D Nachrowi dan Usman, Hardius. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. 2006.
- Nasarudin, Inda Surya, Ivan Yustiavandana, Helfi, Adiwarmarman. ( 2004 ). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Nusantara, Agung, “ Pasar Modal Islam antara Harapan dan Kenyataan”, artikel di akses pada tanggal 14 Maret 2016 dari <http://id-jurnal.com/2010/04/fokus-ekonomi-agustus-2010-pasar-modal.html>
- Pratiwi, Risma, ( 2014 ). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Tahun 2010 – 2013 ).

- Puspita, Ti Karima Ismi. ( 2012 ). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Juurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Rahardjo, Budi. *Laporan Keuangan Perusahaan ; Membaca, Memahami, dan Menganalisa*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2003.
- Sasongko, Noer, Nila Wulandari. ( 2006 ). Pengaruh Eva dan Rasio – rasio profabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi Bisnis Pembangunan*.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi. 4*. Jakarta: Penerbit FEUI, 2004.
- Situmorang, M. Paulus. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: EKONISIA, 2007.
- Sugiono. ( 2010 ). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah ( BPPT ), 2007.
- Sutedi, Adrian. ( 2011 ). *Pasar Modal syariah sarana investasi keuangan*. Jkrta: Grafiak.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet.4* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan TanyaJawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Umam, Khaerul, ( 2013 ). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Walsh, Ciaran. *Key Management Ratio*. Ed. III. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Wikipedia, "Jakarta Islamic Index", artikel diakses pada tanggal 14 Maret 2016 dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index)
- Yanti, Lega, Ridwan, Narazi, Iskandar Zulkarnaen. ( 2012 ). Analisis Pengaruh Price To Book Value ( PVB ), Earning Per Share ( EPS ), Debt to Equity Ratio ( DER ) Terhadap harga Lima Saham Rekomendasi E – TrandingPaling Potensial Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah menejemen. VOL.13. No.2*.
- Yogi, Permana, ( 2009 ). Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Akutansi, Universitas Gunadarma*. Yuliana, Indah. ( 2010 ). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Yusgiantoro, Purnomo. *Manajemen Keuangan Internasional, Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit FEUI, 2004.
- Zubir, Zalmi. ( 2011 ). *Portofolio Obligasi*. Jakrta: salemba Empat.